

Pendampingan Pembuatan Batako Campuran Limbah Kardus dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Ekonomi Keluarga Saat Pandemi Covid-19

Husni Mubarak*¹, Muhammad Toyeb², Meilda Wiguna³

^{1,2}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Abdurrah

³Program Studi Perpajakan, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau

*e-mail: husni.mubarak@univrab.ac.id¹, mtoyeb@univrab.ac.id², meilda.wiguna@lecturer.unri.ac.id³

Abstract

The Covid-19 pandemic has been affect the economic to be grow down. Decreases in sales of Batako was problem by producer. Necessary a quickly effort in sustain the economic a society. Efforts made was assistance in the produce of Batako add carton waste. The Mentoring granted were produce, management and marketing respectively. Produce the Batako using mix ratio among cement : sand : pulp : water by 1:5:0,5:1. In achieve the good management was granted the mentoring for workers. Subsequently in the marketing was granted how to way promotion in the mass media and social media. Performance of producer in understanding along mentoring was measured of qualitatif method by interview. The result reveal was high satisfaction by producer. The producer had comprehend that good and right about produce, management, marketing. Therefore the inovation of Batako could attention by costumer to buying and having high competitive as well as increasing of seller.

Keywords: Covid-19, Batako, Carton, Produce, Management, Marketing

Abstrak

Pandemic Covid-19 telah berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penurunan penjualan produk batako sangat dirasakan mitra. Perlu dilakukan upaya penanganan cepat dalam mempertahankan perekonomian keluarga. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan pendampingan pembuatan batako campuran limbah kardus. Pendampingan yang diberikan pada bidang produksi, manajemen dan pemasaran kepada mitra. Produksi batako menggunakan rasio campuran antara semen : pasir : bubur kardus : air (1:5:0,5:1). Dalam pengelolaan manajemen yang baik dan benar diberikan pendampingan untuk para pekerja. Kemudian bidang pemasaran diberikan pendampingan bagaimana cara pemasaran melalui media massa, media social. Capaian peningkatan keterampilan mitra dalam memahami materi pendampingan diukur dengan jenis pendekatan kualitatif cara wawancara. Hasil wawancara memberikan tingkat kepuasan yang tinggi dari mitra. Mitra sudah memahami pelaksanaan bidang produksi, manajemen dan pemasaran secara baik dan benar. Sehingga inovasi produk batako yang dipasarkan dapat menarik minat konsumen untuk membeli dan berdaya saing tinggi serta berdampak pada peningkatan jumlah penjualan.

Kata kunci: Covid-19, Batako, Kardus, Produksi, Manajemen, Pemasaran

1. PENDAHULUAN

Masa pandemic Covid-19 berdampak besar pada penurunan kualitas ekonomi masyarakat. Ditandai dengan sepi aktivitas jual beli di pasar dan pusat perdagangan modern. Masalah ini juga berdampak langsung terhadap mitra yang bergerak dibidang ekonomi produktif. Sepi pembeli menjadi persoalan yang dihadapi mitra pada saat ini. Mitra telah memulai usahanya lebih dari sepuluh tahun terakhir. Lokasi mitra berada di desa Tanah Merah kabupaten Kampar yang posisinya strategis ditengah masyarakat dan memudahkan pemasaran produk batako. Kondisi bangunan pabrik masih sangat sederhana yang terbuat dari kayu dan mesin produksi pencetak batako manual kapasitas kecil. Produksi pembuatan batako dari mitra mencapai 500 batako perhari. Konsep penjualan dilakukan dengan menjual langsung dilokasi usaha dan apabila ada pembelian dari masyarakat, maka batako diantar ke tempat tujuan.

Persoalan yang dihadapi mitra saat ini adalah tidak adanya inovasi baru dari produk batako yang bisa membuat harga batako murah dan bisa bersaing dengan produk batu bata yang harganya jauh lebih murah dan ukurannya lebih kecil dari batako. Tidak adanya pemasaran

produk batako oleh mitra di media massa cetak atau elektronik, membuat batako tidak begitu dikenal masyarakat. Begitu juga tidak adanya dukungan dari pemerintah dalam relugasi penggunaan batako untuk konstruksi, semakin menambah ketidakmampuan batako untuk menjadi berkembang.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas dan melihat kondisi kebutuhan disaat pandemi covid 19 ini Tim Pengabdian Masyarakat memberikan pendampingan bagi mitra dan masyarakat terkait bagaimana memanfaatkan limbah kardus dan limbah kardus tersebut dijadikan solusi alternatif dalam pembuatan batako yang dari segi harga maupun kekuatannya tidak kalah jika menggunakan material yang selama ini mereka gunakan, disamping itu tim pengabdian juga akan mendampingi memasarkan produk batako yang dihasilkan dari campuran limbah kardus tersebut ke media sosial. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat membutuhkan peran serta perguruan tinggi melalui berbagai bentuk kegiatan yang dinamai kolaborasi serta sekaligus merupakan wujud implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Putri *et al.*, 2018).

2. METODE

Metode yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif dengan cara model wawancara dengan mitra. Langkah penerapan pendekatan diawali dengan mulai dari aset dan kekuatan yang dimiliki mitra selanjutnya menggunakan aset untuk mengembangkan potensi/peluang yang ada, yang terpenting bukan pemetaan aset tetapi bagaimana aset itu diorganisir dan dimobilisasi dan terakhir adalah mandiri dan keberlanjutan (Masrifatin, *et. al.*, 2021). Kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas tiga tahapan pengabdian, antara lain bidang produksi, manajemen dan pemasaran.

Bidang produksi, bahan batako terdiri dari pasir, semen, air dan kardus. Limbah kardus dari bahan kertas dihancurkan dengan cara direndam air selama 24 jam, kemudian diuraikan hingga menjadi bubur kertas, lalu dikeringkan dengan cara di jemur dibawah sinar matahari. Bubuk kardus kering kemudian disimpan di wadah yang kering dan bersih. Selanjutnya tahap campuran dengan rasio semen : pasir : kardus : air adalah 1 : 5 : 0,5 : 1 yang diaduk merata untuk bahan pembuat batako. Setelah diaduk merata campuran bahan uji kemudian dituangkan kedalam wadah pencetak batako supaya siap untuk dilakukan proses pemadatan.

Bidang manajemen, a) Memberikan pendampingan mitra dalam pengelolaan administrasi produksi yang rapi dan benar. Termasuk didalamnya catatan kebutuhan bahan dan alat, jumlah maksimal perhari produksi batako dan data penjualan. b) Memberikan pemahaman mitra untuk disiplin mematuhi standar operasional pekerjaan pemakaian mesin produksi. c) Memberikan anjuran untuk tetap menjaga kualitas dan finishing produk batako.

Bidang pemasaran, a) Promosi produk diterbitkan ke media massa cetak dan elektronik yang populer serta media social seperti facebook, Instagram, WhatsApp. b) Mendaftarkan produk usaha mitra ke toko bangunan yang berskala besar untuk dikenalkan dan dijual ke pengunjung toko. c) Menjadikan produk batako campuran limbah kardus sebagai materi ajar di kampus mitra pengusul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan bersama mitra, maka diperoleh hasil pengabdian dalam rangka mencapai tujuan.

Pada bidang produksi, mitra merasa cukup puas atas pendampingan dalam inovasi produk batako campuran limbah kardus. Sehingga saat pendampingan, mitra mampu memproduksi 500 buah batako. Keunggulan batako campuran limbah kardus adalah jumlah produksi yang lebih banyak dari batako tanpa limbah kardus dalam sekali proses produksi,

sehingga dapat menambah keuntungan penjualan mitra. Kesulitan yang muncul selama pendampingan adalah tidak ada alat khusus penghancur limbah kardus yang dapat mempercepat proses penguraian menjadi bubuk kertas.



Gambar 1. Produk Batako

Pada bidang manajemen, mitra merasa senang karena sudah memahami pola manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha pabrik batako. Antara lain durasi waktu yang dibutuhkan dalam sekali produksi batako menjadi lebih efektif dan efisien. Para pekerja mampu membagi tugas masing-masing sebagai pekerja penyiapan bahan dan pekerja produksi. Administrasi yang rapi dan benar sudah diketahui mitra tentang pencatatan alat dan bahan produksi, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi perhari, perminggu dan perbulan serta buku penjualan. Sebelumnya mitra hanya mencatat transaksi penjualan menggunakan bon faktur. Kondisi bangunan yang tidak layak untuk dijadikan sebagai pabrik produksi batako dan minim ruangan administrasi menjadi kesulitan untuk pengembangan kedepannya.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Pabrik Produksi Batako

(a) Persiapan bahan (b) Pengadukan bahan (c) Pencetakan batako

Pada bidang pemasaran, mitra sungguh antusias mendapat kabar bahwa produk batako campuran limbah kardus dipasarkan di media massa, media social dan media penjualan elektronik. Karena selama ini tidak ada kegiatan pemasaran yang handal untuk promosi produk dalam tujuan meningkatkan angka penjualan. Produk batako hanya dipajang di halaman depan tempat mitra, sehingga penjualan mengandalkan konsumen yang melintas dan langganan saja. Mitra tidak mempunyai bagian khusus pemasaran, sehingga menyulitkan untuk dikenal masyarakat dan meningkatkan angka penjualan.



Gambar 3. Produk Batako Terjual

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendampingan bidang produksi dapat meningkatkan efektifitas waktu yang dibutuhkan dalam produksi batako campuran limbah kardus dan perlu pengadaan alat penghancur limbah kardus.
2. Pendampingan bidang manajemen memberikan pengaruh signifikan dalam pengelolaan manajemen kerja dan administrasi yang baik dan benar.
3. Pendampingan bidang pemasaran mampu untuk meningkatkan angka penjualan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset Pengabdian & Masyarakat pada skema Program Kemitraan Masyarakat tahun 2020 yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R. (2020). *CAMPURAN BATAKO DENGAN ALAT ELECTRIC*.
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan *. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>
- Indonesia, S. N., & Nasional, B. S. (1989). *Bata beton untuk pasangan dinding*.
- Irna Hendriyani, Rahmat, S. M. D. (2017). *Research of Manufacture Brickworks With Hvs Waste*.
- Luthfianto, S. (2020). Inovasi Limbah Sampah Plastik Dan Kulit Kopi Menjadi Paving Block Didesa Penakir Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 176–185. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3577>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>

- Masrifatin, Y., Putri, L. D., Anwar, K., & Makki, M. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 melalui Program Pendidikan dan Ekonomi . *Bisma : Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1(2), 65-69. Retrieved from <http://ejournal.ijshs.org/index.php/bisma/article/view/259>
- Pasande, P., & Tari, E. (2020). Daur Ulang Sampah di Desa Paisbuloli Sulawesi Tenggara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 147-153. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4380>
- Putri, L. D., & Harsini, S. R. (2018). Potential of Regulation of Slum Area in The Village Meranti Pandak Pekanbaru City. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2), 466-469.
- Santoso, H. H. (2014). *Pemanfaatan Limbah Kertas Hvs Sebagai Bahan Campuran Batako Dengan Alat Tekan Manual*.
- Tambah, B., Pejal, B., & Kuat, T. (2018). *DYNAMIC SAINT JDS, Jilid III no. 2, April 2018. 2*, 684-710.